BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan Musianto (dalam Waruwu, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Hartono (2019) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau pemberian suatu perlakuan (treatment) atau variabel bebas (variavel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas *Flash Card* Media Terapi Wicara Untuk Anak *Down Syndrome* Di Ra Zidni Ilma Sukoharjo

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilakukan di sekolah inklusi,RA Inklusi Zidni IlmaSukoharjo, beralamat di Jalan Flores 19 RT 01/02 Sukoharjo Jawa tengah.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilakukan pada 12 Februari sampai 17 Februari 2025.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti memilih orang tua murid atau wali murid,terapis sebagai informan kemudia subyek yang diambil berjumlah 5 murid berkebutuhan khusus yang terlambat bicara dikarenakan anak-anak mengalami *Down syndrome,*informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sebagai sumber informasi bagi peneliti dimana informan tersebut memberikan informasi secara akurat,informasi tersebut digunakan

sebagai pelengkap data penelitian (Sugiyono:215).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi RA zidni ilma sebanyak 7 orang siswa/siswi, yaitu:

NAMA	JENIS KELAMIN	UMAR	KARAKTERISTIK
Yumna	Perempuan	4 th 8 bln	Setelah dilakukannya asesmen oleh peneliti, ditemukan karakteristik kemampuan dan kesulitan anak dalam berbicara pengucapan. Kemampuan bahasa reseptif anak baik, anak dapat mengerti apabila guru meminta anak menunjukan gambar pada flash card di sekitarnya Kemampuan bahasa ekspresif anak belum dapat berbicara dan memulai mengucapkan kata-kata. Tetapi kata-kata yang diucapkan mulai belum banyak kosakata dann artikan kata belum jelas tetapi masih belum bisa bilang mau pipis ke bu guru nya
Aqmar	Laki-laki	3 th 6 bln	Setelah dilakukannya asesmen oleh peneliti, ditemukan karakteristik kemampuan dan kesulitan anak dalam berbicara pengucapan. Kemampuan bahasa reseptif

			anak baik, anak dapat mengerti apabila guru Menunjukan gambar pada flash card di sekitarnya. Kemampuan bahasa ekspresif anak sudah dapat berbicara dan memulai mengucapkan kata-kata. Tetapi kata-kata yang diucapkan mulai lebih banyak menggunakan isyarat contoh nya ada gambar pisang pegang perut.
alvino	Laki –laki	6 th 8 bln	Setelah dilakukannya asesmen oleh peneliti, ditemukan karakteristik kemampuan dan kesulitan anak dalam berbicara pengucapan. Kemampuan bahasa reseptif anak baik, anak dapat mengerti apabila guru Menunjukan gambar pada flash card dan memberi suara pada flash card di sekitarnya . Kemampuan bahasa ekspresif anak belum dapat berbicara dan memulai mengucapkan kata-kata. Tetapi kata-kata yang diucapkan masih belum jelas Dapat sedikit merespon Ketika dimarahi bu guru, geleng

			geleng.
Abil	Laki –laki	6 th 5 bln	Setelah dilakukannya asesmen oleh peneliti, ditemukan karakteristik kemampuan dan kesulitan anak dalam berbicara pengucapan. Kemampuan bahasa reseptif anak baik, anak dapat mengerti apabila guru Menunjukan gambarpada flash card di sekitarnya. Kemampuan bahasa ekspresif anak sudah dapat berbicara dan memulai mengucapkan kata-kata. Tetapi kata-kata yang diucapkan mulai lancer membaca nya. Cukup lancar berbicara dan mampu berkomunikasi dua arah hanya saja kurang jelas pengartian.
Dzakiyyah	Perempuan	7 th 3 bln	Setelah dilakukannya asesmen oleh peneliti, ditemukan karakteristik kemampuan dan kesulitan anak dalam berbicara pengucapan. Kemampuan bahasa reseptif anak baik, anak dapat mengerti apabila guru meminta anak mengambil

			barang di sekitarnya atau meminta anak menari. Kemampuan bahasa ekspresif anak belum dapat berbicara dan memulai mengucapkan kata-kata. Tetapi kata-kata yang diucapkan masih belum jelas. Belum banyak kosa kata dan artikan kata belum jelas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan.Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacupada pendapat Moleong (2007:126)menjelaskan bahwa"Tahapan penelitian Kuantitatif menyajikan 3tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisisdata''.

1. **Tahap Pra-lapangan**

TahapPra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untukmenentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapanini secara rinci meliputi:meyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi,menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. TahapPekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian.Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian .Pengumpulan data dilakukan melalui observasi,wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait

dengan pengumpulan data ini,peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamerafoto,dan alat perekam suara.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini,yaituOrang Tua ABK,Terapis,Guru, dan WargaBelajar.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian Kuantitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan.Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajara, yaitu Penerapan *Flashcard* sebagai media terapi wicara bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikajian secara mendalam menggunakan teori-teori dan- dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudia disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bias dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan terapi wicara agar ABK lebih berkembang bicaranya.

3. TahapAnalisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalah. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengujik redibilitas data tersebut meliputi:

a. Member*Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data.Setiapdatayang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya,yaitu informan penelitian.Selanjutnya data yang sudah dicek,akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini

dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan datadan sumber data yang telah ada.Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data,yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data(Sugiyono, 2010, hlm. 330).

Sugiyono(2010,hlm330) menambahkanbahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber datayang berbeda-beda.Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbada.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti.Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadiresponden yang terungkap dalam penelitian ini hanyaakan diketahui oleh penelitisaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting menurut Hasnudah (2017:88-103), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes,observasi,wawancara,angket dan dokumentasi.Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini tiga metode yaitu :

1. Observasi

Observasiadalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan

data dengan meggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Gejala yang tampak pada obyek penelitian akan dicatat secara keseluruhan atau secara sistematis. Pelaksanaan yang digunakan untuk mengobservasi obyek melalui beberapa tahapan atau beberapa cara yaitu: observasi terhadap partisipan,dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dapat mengambil subyek melakukan pencatatan diluar sepengetahuannya. Pelaksanaan observasi dilakukan ketika subyek dan peneliti dalam satu kegiatan belajar mengajar di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo.

Ketika observasi di lapangan berlangsung, peneliti mengamati beberapa keterlambatan dalam berbicara pada subyek seperti ketika subyek hendak meminta bola subyek hanya mengucapkan "la" begitupun ketika subyek membukakakn pintu subyek hanya mengatakan "ka" sedangkan pada usia 4 tahun sebenarnya dapat mengucapkan dengan jelas apa yang diinginkan dan melabel benda dengan artikulasi yang baik.

Tabel 2.Tabel Indikator

No	Indikator	Item
1.	Jumlah suku kata kata dalam 1 kata	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*
2.	Bentuk kata dalam *flashcard*	Anak mampu menirukan kata dalam *flashcard*
3.	Urutan kata dari beberapa *flashcard*	Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*
4.	Penggunaan kata pada kalimat pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman

Sedangkan Paizaluddin (2013:113) berpendapat bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penelitiatau pengamatmelihat situasipenelitian. Teknikini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan

langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Tabel 3 .Observasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Jawaban
1	Yumna	Perempuan	4 th, 8 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*			
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru			
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*			
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman			

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Jawaban
2	Aqmar	Laki laki	3 th, 6 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*			
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru			
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*			
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman			

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Jawaban
3	Alvino	Laki laki	6 th, 8 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*			
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru			
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*			
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman			

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Jawaban
4	Abil	Laki laki	6 th, 5 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*			
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru			
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*			
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman			

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Jawaban
5	Dzakiyyah	Perempuan	7 th, 3 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata			

				dalam setiap *flashcard*			
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru			
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*			
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman			

2. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) mendeskripsikan wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewer)* yang memberikan jawab atas pertanyaan.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan menggunakan wawancara semi terstruktur karena pewawancara dapat menggali informasi lebih banyak lagi dari responden,bahkan diluar variabel yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin mengetahui informasi lain secara mendalam dari responden diluar topik wawancara yang sudah disusun.

Topik wawancara yang digunakan peneliti yaitu tentang latar belakang subjek, riwayat keterlambatan bicara hingga mulai mampu mengeluarkan suku kata atau bunyi-bunyian peneliti juga dapat memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan anak, dan progress yang dialami anak. Apabila peneliti mendapatkan jawaban yang kurang memuaskan dari pertanyaan yang diajukan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam terkait jawaban responden sampai benar-benar mendapatkan jawaban yang diinginkan

Tabel 4 .Wawancara

Topik	Pertanyaan	Jawaban
Speech delay	1. Usia berapa Ananda mulai mengeluarkan suara 2. Usia berapa Ananda mulai *bubling* 3. Usia berapa Ananda mulai mengeluarkan kata 4. Bagaimana pola komunikasi dengan keluarga 5. Berapa jumlah anggota keluarga 6. Apakah Ananda diberikan fasilitas *gadget* 7. pernahkah orang tua menggunakan *flashcard* untuk menambah kosakata anak	
Terapi Wicara	1. Seberapa penting menurut anda terapi ini dilakukan Ananda 2. Menurut anda apakah terapi ini satu satunya terapi untuk menyelesaikan keterlambatan wicara anak-anak 3. Media apa yang digunakan untuk terapi wicara untuk mengajari anak-anak berkebutuhan khusus	

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisaberbentuk tulisan,,gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono,2008:240). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih berkualitas jika didukung oleh dokumen yang lengkap dan bersangkutan. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika subyek sedang melakukan tugas yang diberikan oleh terapis dokumen yang disertakan sebagai penguat yaitu foto.

F. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon menurut Sugiyono (2017) adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan dua data berpasangan (berkorelasi), terutama ketika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test adalah uji statistik non-parametrik yang paling sesuai untuk situasi penelitian seperti skripsi Anda, Tujuan uji Wilcoxon adalah untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan (dependent) dan melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Uji ini merupakan alternatif dari uji-t berpasangan (paired t-test) ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sebagai dengan alasan sebagai berikut:

1. Sampel Berpasangan (Paired Samples): Penelitian efektivitas biasanya melibatkan pengukuran "sebelum" (pre-test) dan "sesudah" (post-test) pada subjek kelompok yang sama. Dalam kasus Anda, Anda akan mengukur kemampuan wicara anak Down Syndrome sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kartu flash sebagai media terapi wicara. Data dari subjek yang sama sebelum dan sesudah perlakuan inilah yang disebut data berpasangan.
2. Data Tidak Berdistribusi Normal (Asumsi Normalitas Tidak Terpenuhi): Seringkali, data yang melibatkan populasi khusus seperti anak Down Syndrome tidak selalu memenuhi asumsi distribusi normal. Uji Wilcoxon tidak memerlukan konsep normalitas ini, sehingga lebih fleksibel dan tepat untuk data semacam itu. Ini adalah alternatif yang kuat untuk uji-t sampel berpasangan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.
3. Skala Data Minimal Ordinal: Uji Wilcoxon dapat digunakan untuk data dengan skala pengukuran minimal ordinal (berjenjang) atauinterval/rasio yang tidak berdistribusi normal. Kemampuan wicara, meskipun bisa diukur dengan skala interval (misalnya skor tes), jika distribusinya tidak normal, Wilcoxon tetap pilihan yang valid.

Langkah-langkah Penggunaan Uji Wilcoxon dalam Skripsi Anda:

Berikut adalah garis besar langkah-langkah yang akan Anda lakukan

untuk menerapkan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test dalam skripsi Anda:

Rumusan Masalah & Tujuan Penelitian:

Rumusan Masalah: Apakah penggunaan flash card sebagai media terapi wicara efektif dalam meningkatkan kemampuan wicara anak Down Syndrome?

Langkah-langkah Penggunaan Uji Wilcoxon dalam Skripsi Anda:

Berikut adalah garis besar langkah-langkah yang akan Anda lakukan untuk menerapkan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test dalam skripsi Anda

- Rumusan Masalah & Tujuan Penelitian:

  Rumusan Masalah: Apakah penggunaan flash card sebagai media terapi wicara efektif dalam meningkatkan kemampuan wicara anak Down Syndrome?
- Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui efektivitas penggunaan flash card sebagai media terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan wicara anak Down Syndrome.
- Hipotesis Penelitian:
  1. Hipotesis Nol (H angka 0 Bahasa Indonesia:): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan wicara anak Down Syndrome sebelum dan sesudah intervensi menggunakan flash card sebagai media terapi wicara.
  2. Hipotesis Alternatif (H A Bahasa Indonesia:): Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan wicara anak Down Syndrome sebelum dan sesudah intervensi menggunakan flash card sebagai media terapi wicara (atau, kemampuan wicara meningkat setelah intervensi).
- Variabel Penelitian
  1. Variabel Independen: Penggunaan flashcard sebagai media terapi wicara.
  2. Variabel Dependen: Efektivitas terapi wicara, yang diukur dari kemajuan kemampuan wicara anak Down Syndrome (misalnya, peningkatan pemahaman, kemampuan merangkai kata, dll.).

- Pengumpulan Data:
  1. Lakukan pengukuran kemampuan wicara anak Down Syndrome sebelum intervensi (pre-test).
  2. Lakukan intervensi terapi wicara menggunakan flash card.
  3. Lakukan pengukuran kemampuan wicara anak Down Syndrome setelah intervensi (post-test).
  4. Data yang dikumpulkan akan berupa pasangan nilai (skor pre-test dan skor post-test) untuk setiap anak.
- Uji Normalitas Data (Opsional, tapi Direkomendasikan):

  Meskipun Uji Wilcoxon tidak mensyaratkan normalitas, ada baiknya Anda tetap melakukan uji normalitas (misalnya dengan uji Shapiro-Wilk jika sampel kecil, atau Kolmogorov-Smirnov jika sampel besar) pada selisih data (post-test - pre-test). Jika selisih data tidak berdistribusi normal, Uji Wilcoxon adalah pilihan yang tepat. Jika ternyata berdistribusi normal, Anda bisa mempertimbangkan uji t sampel berpasangan , namun Wilcoxon tetap valid.
- Pelaksanaan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test:
  1. Anda dapat menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS , R, atau Stata.
  2. Masukkan data pre-test dan post-test Anda ke dalam perangkat lunak.
  3. Pilih opsi "Tes Nonparametrik" -> "Dialog Lama" -> "2 Sampel Terkait" di SPSS.
  4. Pilih variabel pre-test dan post-test Anda, lalu centang "Wilcoxon".
- Interpretasi Hasil:

  Fokus pada nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) atau nilai p (p-value) dari output Uji Wilcoxon.
- Kriteria Keputusan:
  1. Jika nilai p≤sebuah(alpha, tingkat signifikansi, umumnya 0.05), maka H angka 0 Bahasa Indonesia: ditolak. Ini berarti ada

perbedaan yang signifikan.

2. Jika nilai p>sebuah, makaH angka 0 Bahasa Indonesia: diterima. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Perhatikan juga nilai Z atau W dan rank positif/negatif untuk memahami arah perbedaan (peningkatan atau penurunan).

- Kesimpulan Penarikan:

Berdasarkan hasil interpretasi, Anda akan menyimpulkan apakah penggunaan flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan wicara anak Down Syndrome atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah langkah langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilakukan sebelum pengambil kesimpulan. Analisis data dalam penelitian Kuantitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data Kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekermensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan pola yang penting untuk dipelajari dan memutuskan untuk apa yang bisa diceritakan pada orang lain ada 2 teknik dalam penelitian Kuantitatif

1. Reduksi data

   Reduksi data Peneliti dapat melakukan pemilahan data, pemusatan perhatian, untuk menyederhanakan dan transformasi data kasar yang yang bersumber pada catatan tertulis lapangan. Reduksi data diharapkan untuk memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitan

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah semua kumpulan yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dipilah pilah kemudian diberikan batasan masalah sehingga akan jelas subtantif dan merencanakan kerja selanjutnya.

   Penarikankesimpulan adalah setiap kesimpulanawal yang dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung, dengan data-data,mengorganisasikan data,memilah-milah menjadi menjadi satuan yang dapat dikelola untukmendapatkan kesimpul.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Anak *Down Syndrome*

Gambar 4.31 Program pembelaran individidual untuk anak *Down Syndrome* :

PROFIL ABK
RA ZIDNI 'ILMA SUKOHARJO
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

I. Identitas Siswa

Nama : Yumna
Usia : *4* tahun
Nama Orang Tua : Titis
Kondisi Anak : *Down Syndrome*

Observasi :

NO	ASPEK	KELEBIHAN ANAK	KEKURANGAN ANAK	TARGET	STRATEGI
1.	**PERILAKU DAN EMOSI** a. Emosi b. Mood c. Kepercayaan diri d. Adaptasi Kelebihan : Kekurangan :	Perilaku dan emosi ananda masih dalam tahap belajar bersosialisasi dengan teman yang lain.	Sering tertidur disekolah ketika pembelajaran karena pengaruh obat yang harus dikonsumsi (jika tidak minum efeknya kejang)	- Membuat ananda verbal - Mampu bersosialisasi dengan teman - Tidak tidur disekolah	Pemberian motivasi untuk percaya diri saat tampil didepan

2.	**MOTORIK dan SENSORIK** a. Motorik kasar, meliputi : - Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan, dll b. Motorik halus, meliputi : - Menulis, menggunting dengan rapi, dan melipat	- Anak mampu menebalkan huruf walaupun dengan bantuan garis putus putus dan dibantu bu guru memegang tangannya - Ananda mampu berjalan dengan ngesot. - Terkadang bu guru dan teman teman bantu untuk di papah	- Ketika menggunting atau merobek kertas harus dibantu.		
3	**KOMUNIKASI** a. Komunikasi 1 arah / 2 arah b. pemahaman bahasa kata/kalimat	- Komunikasi ananda dengan belum baik , terkadang harus dibantu bu guru untuk menirukan	- Artikulasi ananda kadang belum terlalu jelas - Kadang ketika berbicara ananda kurang	Ananda mampu berbicara dengan keras dan artikulasi lebih baik	Selalu mengingatkan ananda untuk berbicara dengan keras dan artikulasi yang lebih jelas

			keras		
4.	**SOSIALISASI** a. Level bermain solitaire b. Bergabung dalam permainan rule c. Bermain mengelompok dengan teman	Ananda masih dalam proses bersosialisasi. Masih belum mampu memahamiperintah dan aturan.			
5.	**ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)** a. Kemandirian diri	- Ananda makan snack sendiri namun diambilkan - Ananda mampu minum sendiri. Namun diambilkan - Toilet training masih belum baik	Untuk segala kegiatan ADL ananda masih perlu bantuan dan dilatih	Mencoba untuk membuat ananda lebih mandiri	Memberikan kesempatan anada untuk belajar mandiri
6.	**KOGNITIF**	- Ananda belum mampu memahami instruksi	- Ketika mambaca ananda kadang harus	Keberanian dan kemandirian ditingkatk	Ananda lebih sering diajak komunikasi

			dibantu dan setelah itu baru menirukan	an	

Sukoharjo,

Koordinator inklusi

Guru Pendamping

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Desy Lisnayanti

PROFIL ABK
RA ZIDNI 'ILMA SUKOHARJO
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

II. Identitas Siswa

Nama : Aqmar
Usia : 3 tahun
Nama Orang Tua : Laili
Kondisi Anak : *Down Syndrome*

III. Observasi :

NO	ASPEK	KELEBIHAN ANAK	KEKURANGAN ANAK	TARGET	STRATEGI
1.	**PERILAKU DAN EMOSI** a. Emosi b. Mood c. Kepercayaan diri d. Adaptasi Kelebihan : Kekurangan :	Perilaku dan emosi ananda sudah baik, mampu bersosialisasi dengan teman yang lain, mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	Tingkat konsentrasi terbatas	- Membuat ananda verbal - Mampu bersosialisasi dengan teman - Lebih percaya diri	Pemberian motivasi untuk percaya diri saat tampil didepan
2.	**MOTORIK dan SENSORIK** c. Motorik kasar, meliputi : - Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan, dll	- Anak mampu menulis huruf walaupun dengan bantuan garis putus putus - Ananda mampu menggenggam dan mengambil benda kecil	- Ketika menggunting atau merobek kertas harus dibantu.		

	d. Motorik halus, meliputi : - Menulis, menggunting dengan rapi, dan melipat	- Ananda mampu mewarnai walau belum rapi - Ananda mampu menggambar walau belum jelas tapi sudah membentuk suatu gambar.			
3	**KOMUNIKASI** c. Komunikasi 1 arah / 2 arah d. pemahaman bahasa kata/kalimat	- Komunikasi ananda dengan temannya sudah cukup baik - Ananda mampu bercerita dengan temannya meski dengan bahasa sederhana - Ananda dapat memahami pertanyaan dari guru	- Artikulasi ananda kadang belum terlalu jelas - Kadang ketika berbicara ananda kurang keras	Ananda mampu berbicara dengan keras dan artikulasi lebih baik dengan media *flashcard*	Selalu mengingatkan ananda untuk berbicara dengan keras dan artikulasi yang lebih jelas
4.	**SOSIALISASI** d. Level bermain solitaire e. Bergabung dalam permainan	Ananda masih dalam proses bersosialisasi. Sudah mampu memahami perintah dan			

	rule f. Bermain mengelompok dengan teman	aturan dalam permainan			
5.	**ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)** b. Kemandirian diri	- Ananda makan snack sendiri. - Ananda mampu minum sendiri. - Toilet training masih sedikit kurang	Untuk segala kegiatan ADL ananda masih perlu bantuan dan dilatih	Mencoba untuk membuat ananda lebih mandiri	Memberikan kesempatan anada untuk belajar mandiri
6.	**KOGNITIF**	- Ananda mampu memahami sebuah instruksi - Ketika mengerjakan tugas perlu pendampingan dan diberikan contoh konkret	-Ketika mambaca ananda sudah bisa, meski terkadang belum jelas	Kemampuan membaca ditingkatkan	Ananda diberikan latihan membaca lebih sering.

Sukoharjo,

Koordinator inklusi

Guru Pendamping

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Desy Lisnayanti

PROFIL ABK
RA INKLUSI ZIDNI ILMA
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

I.IdentitasSiswa

Nama : Alvino
Usia : 6 tahun
Nama Orang Tua : Rina
Kondisi Anak : *down syndrome*

II.Observasi :

NO	ASPEK	KELEBIHAN ANAK	KEKURANGAN ANAK	TARGET	STRATEGI
1.	**PERILAKU DAN EMOSI** a. Emosi b. Mood c. Kepercayaan diri d. Adaptasi	Merespon ketika diajak komunikasi sekalipun belum jelas Percaya diri cukup baik	Sesekali mogok ketika diantar ke sekolah, Seringkali mengajak tidak tertib teman down synrome	- Membuat ananda lebih tertib - Mampu bersosialisasi berkomunikasi leboh jelas lagi	Simaan dengan *flashcard* agar lebih focus ,tertib dan lancar artikulasinya
2.	**MOTORIK dan SENSORIK** a. Motorik kasar, meliputi : - Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan, dll b. Motorik	- Anak mampu menulis huruf walaupun dengan bantuan garis putus putus - Ananda mampu menggenggam dan mengambil benda kecil - Ananda mampu mewarnai	- Ketika menggunting atau merobek kertas harus dibantu.		

	halus, meliputi : - Menulis, menggunting dengan rapi, dan melipat	walau belum rapi - Ananda mampu berlari, memanjat, melompat - Ananda mampu menggambar walau belum jelas tapi sudah membentuk suatu gambar.			
3	**KOMUNIKASI** a. Komunikasi 1 arah / 2 arah b. pemahaman bahasa kata/kalimat	- Komunikasi ananda belum terarah harus dibantu dengan bahasa isyarat dan mimik bibir			
4.	**SOSIALISASI** g. Level bermain solitaire h. Bergabung dalam permainan rule i. Bermain	Ananda sudah naik dalam bersosialisasi. Sudah sedikit memahami perintah dan aturan dalam permainan			

	mengelompok dengan teman				
5.	**ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)** c. Kemandirian diri	- Ananda makan snack sendiri. - Ananda mampu minum sendiri. - Toilet training sedikit lebih baik	Untuk segala kegiatan ADL ananda sudah baik	Mencoba untuk membuat ananda lebih mandiri	Memberikan kesempatan anada untuk belajar mandiri
6.	**KOGNITIF**	Ketika mengutarakan sesuatu harus memakai bahasa isyarat dan mimik bibir dengan contoh konkret	-Ketika mambaca ananda kadang harus dibantu dan diingatkan terlebih dahulu		Ananda diajak lebih sering berkomunikasi

Sukoharjo,

Koordinator inklusi

Guru Pendamping

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Desy Lisnayanti

PROFIL ABK
RA ZIDNI 'ILMA SUKOHARJO
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

IV. Identitas Siswa

Nama : Abil
Usia : 6 tahun
Nama Orang Tua : Rohana
Kondisi Anak : *Down Syndrome*

V. Observasi :

NO	ASPEK	KELEBIHAN ANAK	KEKURANGAN ANAK	TARGET	STRATEGI
1.	**PERILAKU DAN EMOSI** a. Emosi b. Mood c. Kepercayaan diri d. Adaptasi Kelebihan : Kekurangan :	Perilaku dan emosi ananda masih dalam tahap belajar bersosialisasi dengan teman yang lain.	Sering tertidur disekolah ketika pembelajaran karena pengaruh obat yang harus dikonsumsi (jika tidak minum efeknya kejang)	- Membuat ananda verbal - Mampu bersosialisasi dengan teman - Tidak tidur disekolah	Pemberian motivasi untuk percaya diri saat tampil didepan
2.	**MOTORIK dan SENSORIK** a. Motorik kasar, meliputi : - Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan, dll	- Anak mampu menebalkan huruf walaupun dengan bantuan garis putus putus dan dibantu bu guru memegang tangannya - Ananda mampu berjalan	- Ketika menggunting atau merobek kertas harus dibantu.		

	b. Motorik halus, meliputi : - Menulis, menggunting dengan rapi, dan melipat	dengan ngesot. - Terkadang bu guru dan teman teman bantu untuk di papah			
3	**KOMUNIKASI** c. Komunikasi 1 arah / 2 arah d. pemahaman bahasa kata/ kalimat	- Komunikasi ananda dengan belum baik , terkadang harus dibantu bu guru untuk menirukan	- Artikulasi ananda kadang belum terlalu jelas - Kadang ketika berbicara ananda kurang keras	Ananda mampu berbicara dengan keras dan artikulasi lebih baik	Selalu mengingatkan ananda untuk berbicara dengan keras dan artikulasi yang lebih jelas
4.	**SOSIALISASI** j. Level bermain solitaire k. Bergabung dalam permainan rule l. Bermain mengelomp	Ananda masih dalam proses bersosialisasi. Masih belum mampu memahamiperintah dan aturan.			

	ok dengan teman				
5.	**ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)** d. Kemandirian diri	- Ananda makan snack sendiri namun diambilkan - Ananda mampu minum sendiri. Namun diambilkan - Toilet training masih belum baik	Untuk segala kegiatan ADL ananda masih perlu bantuan dan dilatih	Mencoba untuk membuat ananda lebih mandiri	Memberikan kesempatan anada untuk belajar mandiri
6.	**KOGNITIF**	- Ananda belum mampu memahami instruksi	- Ketika mambaca ananda kadang harus dibantu dan setelah itu baru menirukan	Keberanian dan kemandirian ditingkatkan	Ananda lebih sering diajak komunikasi

Koordinator inklusi

Sukoharjo,
Guru Pendamping

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Desy Lisnayanti

PROFIL ABK
RA ZIDNI 'ILMA SUKOHARJO
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

VI. Identitas Siswa

Nama : Dzakiyyah
Usia : 7 tahun
Nama Orang Tua : Lestari
Kondisi Anak : *Down Syndrome*

VII. Observasi :

NO	ASPEK	KELEBIHAN ANAK	KEKURANGAN ANAK	TARGET	STRATEGI
1.	**PERILAKU DAN EMOSI** a. Emosi b. Mood c. Kepercayaan diri d. Adaptasi Kelebihan : Kekurangan :	Perilaku dan emosi ananda sudah baik, mampu bersosialisasi dengan teman yang lain, mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	Tingkat konsentrasi terbatas	- Membuat ananda verbal - Mampu bersosialisasi dengan teman - Lebih percaya diri	Pemberian motivasi untuk percaya diri saat tampil didepan
2.	**MOTORIK dan SENSORIK** a. Motorik kasar, meliputi : - Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan, dll	- Anak mampu menulis huruf walaupun dengan bantuan garis putus putus - Ananda mampu menggenggam dan mengambil benda kecil - Ananda mampu	- Ketika mengguntingg atau merobek kertas harus dibantu.		

	b. Motorik halus, meliputi : - Menulis, menggunting dengan rapi, dan melipat	mewarnai walau belum rapi - Ananda mampu menggambar walau belum jelas tapi sudah membentuk suatu gambar.			
3	**KOMUNIKASI** a. Komunikasi 1 arah / 2 arah b. pemahaman bahasa kata/kalimat	- Komunikasi ananda dengan temannya sudah cukup baik - Ananda mampu bercerita dengan temannya meski dengan bahasa sederhana - Ananda dapat memahami pertanyaan dari guru	- Artikulasi ananda kadang belum terlalu jelas - Kadang ketika berbicara ananda kurang keras	Ananda mampu berbicara dengan keras dan artikulasi lebih baik dengan media *flashcard*	Selalu mengingatkan ananda untuk berbicara dengan keras dan artikulasi yang lebih jelas
4.	**SOSIALISASI** a. Level bermain solitaire b. Bergabung dalam permainan rule c. Bermain	Ananda masih dalam proses bersosialisasi. Sudah mampu memahami perintah dan aturan dalam permainan			

	mengelompok dengan teman				
5.	**ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)** a. Kemandirian diri	- Ananda makan snack sendiri. - Ananda mampu minum sendiri. - Toilet training masih sedikit kurang	Untuk segala kegiatan ADL ananda masih perlu bantuan dan dilatih	Mencoba untuk membuat ananda lebih mandiri	Memberikan kesempatan anada untuk belajar mandiri
6.	**KOGNITIF**	- Ananda mampu memahami sebuah instruksi - Ketika mengerjakan tugas perlu pendampingan dan diberikan contoh konkret	- Ketika mambaca ananda sudah bisa, meski terkadang belum jelas	Kemampuan membaca ditingkatkan	Ananda diberikan latihan membaca lebih sering.

Sukoharjo,

Koordinator inklusi

Guru Pendamping

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Desy Lisnayanti

B. Deskripsi Data Sebelum Hasil Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting menurut Hasnudah (2017:88-103), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini tiga metode yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan meggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Gejala yang tampak pada obyek penelitian akan dicatat secara keseluruhan atau secara sistematis. Pelaksanaan yang digunakan untuk mengobservasi obyek melalui beberapa tahapan atau beberapa cara yaitu: observasi terhadap partisipan,dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dapat mengambil subyek melakukan pencatatan diluar sepengetahuannya. Pelaksanaan observasi dilakukan ketika subyek dan peneliti dalam satu kegiatan belajar mengajar di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo.

Ketika observasi di lapangan berlangsung, peneliti mengamati beberapa keterlambatan dalam berbicara pada subyek seperti ketika subyek hendak meminta bola subyek hanya mengucapkan "la" begitupun ketika subyek membukakakn pintu subyek hanya mengatakan "ka" sedangkan pada usia 4 tahun sebenarnya dapat mengucapkan dengan jelas apa yang diinginkan dan melabel benda dengan artikulasi yang baik.

Tabel 2. Tabel Indikator

No	Indikator	Item
1.	Jumlah suku kata kata dalam 1 kata	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*
2.	Bentuk kata dalam *flashcard*	Anak mampu menirukan kata dalam *flashcard*

3.	Urutan kata dari beberapa *flashcard*	Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*
4.	Penggunaan kata pada kalimat pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman

Sedangkan Paizaluddin (2013:113) berpendapat bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penelitiatau pengamatmelihat situasipenelitian. Teknikini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Tabel 3 .Observasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
1	Yumna	Perempuan	4 th, 8 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru	√		1
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*		√	0
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah	2		

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
2	Aqmar	Laki laki	3 th, 6 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru		√	0
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*		√	0
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah	1		

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
3	Alvino	Laki laki	6 th, 8 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*		√	0
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru		√	0
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*		√	0
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah	0		

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
4	Abil	Laki laki	6 th, 5 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru	√		1
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*	√		1
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah	3		

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
5	Dzakiyyah	Perempuan	7 th, 3 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*		√	0
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru		√	0
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*		√	0
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah	0		

Dari hasil penelitian setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan menelaah dokumen di dapat hasil sebagai berikut :

1. Gambaran umum pelaksanaan terapi wicara dengan media *flashcard*

Flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya adalah untuk mengembangkan daya ingat,melatih kemandirian,serta meningkatkan kosakata (Munthe, 2018). *Flashcard* adalah kartu dengan dua sisi ,sisi satu bertuliskan kata , sementara sisi lain adalah gambar. Fungsi utamanya untuk melatih daya ingat anak terhadap kata yang dipelajari (Febriyanto dan Umroh,2019)

Terapi wicara dengan media *flashcard* dilakukan di Kelas B (Umar bin Khattab), siswa rata rata berusia sekitar 5- 6 tahun. kelas diampu oleh 2 orang guru. Ibu Wahyuni,S.Sos dan ibu Asri Lestari,S.Pd selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan siswa sejak sebelum masuk kelas sampai pulang. Selain itu peneliti mewawancarai Ibu ibu dari anak berkebutuhan khusus yakni bunda Alvino, bunda Ziyaad, bunda Zaki, bunda Rama dan bunda Azzam. Gambaran umum pelaksanaan terapi wicara dengan media *Flashcard* terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas B RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo sebagai berikut :

1). Kelas B (Umar bin khatab)

Peneliti melakukan observasi di kelas B (Umar bin Khatab) beberapa kali Peneliti mencatat hasil observasi, kemudian mendokumentasikan hasil observasi dengan foto atau video, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu di kelas B yaitu Ibu Wahyuni,S.Sos dan Ibu Asri Lestari,S.Pd,AUD selain itu peneliti juga menelaah dokumen yang diperlukan.

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober dan Desember 2023 kegiatan yang dilakukan siswa kelas B antara lain siswa bersekolah tanpa ditunggu oleh orang tua, mereka diantar hanya sampai pintu gerbang saja.

Siswa menjabat tangan ayah atau ibu kemudian mengucapkan “terima kasih”. Setelah itu siswa memasuki halaman sekolah disambut guru dengan senyuman dan ucapan salam. Guru mengucapkan *Asalamu’alaykum* sambil menjabat tangan siswa kemudian siswa menjawab salam dari guru dengan mengucapkan *wa’alaykumussalam*. Terlihat beberapa siswa yang memeluk gurunya, mereka nampak nyaman dan senang.

Setelah itu siswa meletakkan sepatu atau sandal di rak sepatu yang sudah disediakan, kemudian siswa beramai-ramai masuk kelas dan mengumpulkan buku penghubung dan mulai antri untuk simaan baik dengan AISM,buku iqro maupun *flashcard* umtuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara. Selanjutnya siswa mengambil buku untuk membaca dan duduk di depan guru menunggu waktu giliran membaca. Sambil menunggu waktu untuk membaca, siswa terlihat asyik bercengkrama dengan teman-teman di depan atau di belakangnya. Mereka terlihat sangat akrab sekali.

Apabila sudah tiba giliran membaca, siswa akan maju menghadap guru. Sebelum membaca guru menanyakan apakah semalam sudah membaca di rumah dengan ibu atau ayah. Hampir semua siswa menjawab sudah, hanya beberapa siswa yang menjawab belum. Setelah selesai membaca siswa bermain bersama teman- temannya, ada yang bermain ayunan, bermain lego, bermain sedotan, dan permainan-permainan lainnya. Semua siswa terlihat akrab dan bersahabat.

Gambar 4.1 terapi wicara dengan *flashcard*

Pada jam 08.00, bel tanda masuk berbunyi, semua siswa sudah tiba di sekolah, tidak ada seorang siswa pun yang terlambat. Guru mengajak siswa untuk membereskan atau merapikan alat-alat permainan yang tadi mereka gunakan. Hampir semua siswa mengembalikan alat-alat mainan yang mereka gunakan sebelumnya sehingga semua alat-alat mainan tertata rapi di tempat semula.

Setelah itu semua siswa berbaris di samping ruang kelas. Terlihat beberapa siswa berebut karena ingin berada di barisan paling depan. Akhirnya ibu guru memimpin mereka dengan melakukan permainan "*hompimpah*" untuk menentukan siswa yang boleh berdiri di depan kelas. Saat itu ada siswa bernama Sakha yang kalah dalam permainan hompimpah kemudian siswa tersebut merajuk. Akhirnya ibu guru berusaha membujuk siswa tersebut agar mau berbaris.

Guru mengajak siswa untuk melatih konsentrasi dengan mengadakan permainan tepuk sambil berdiri. Cara permainannya adalah apabila ibu guru mengatakan tepuk pagi maka siswa bertepuk tangan 1 kali, kalau guru mengatakan tepuk siang maka siswa bertepuk tangan 2 kali, dan jika guru mengatakan tepuk malam maka siswa tidak tepuk tangan. Sebelum memulai tepuk, ibu guru mengatakan bahwa anak-anak harus konsentrasi karena apabila salah tepuk maka akan mendapat sanksi dengan maju di

depan kelas.

Pada saat bermain tepuk, siswa terlihat sangat senang dan semangat. Mereka memperhatikan perintah guru, namun ada 3 siswa yang melakukan kesalahan tepuk. Setelah selesai permainan tepuk, guru menanyakan siapa yang salah. Ketiga anak tadi mengatakan bahwa mereka salah. Ibu guru mengingat siswa yang salah dalam permainan tepuk tangan.

Setelah selesai berbaris, siswa masuk kelas dan duduk sesuai tempat duduknya. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melafalkan doa sebelum belajar. Terlihat hampir semua siswa bersemangat sekali dalam melafalkan doa sebelum belajar. Apabila terlihat ada siswa yang kurang semangat maka guru akan mendekati siswa tersebut dan menyemangati dengan kata-kata yang halus, misalnya "Ayo sayang berdoa dulu supaya mendapat pahala!". Selesai berdoa guru menanyakan ada yang akan ke kamar mandi atau tidak. Apabila ada yang ingin ke kamar mandi, guru akan mempersilahkan. Guru menanyakan hal tersebut untuk melatih kemandirian siswa sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak *"Toilet Training"* dan mencegah agar tidak "ngompol".

Setelah itu siswa diijinkan untuk minum kemudian meletakkan botol minum di meja guru. Botol minum siswa terbiasa diletakkan di meja guru agar tidak mengganggu siswa saat siswa mengerjakan tugas di meja, mengingat meja kelas tidak terlalu luas. Setelah meletakkan botol minum, guru melanjutkan kegiatan dengan melafalkan doa sebelum belajar.

Siswa antusias melafalkan doa sebelum belajar, bahkan ada yang berteriak dengan keras. Melihat hal tersebut, guru mengingatkan agar kalau berdoa tidak terlalu keras supaya tenggorokannya tidak sakit. Kemudian guru melanjutkan untuk melafalkan surat pendek yaitu surat al Ikhlas. Setelah itu guru mengingatkan siswa yang salah tepuk agar maju ke depan kelas untuk melafalkan surat di depan kelas.

Ibu guru menanyakan apa surat yang akan dibaca mereka. Mereka menjawab akan melafalkan Surat Al Falaq. Pada saat itu ada 3 siswa yang maju, selain 3 orang tadi ada 4 orang siswa yang ingin maju juga. Akhirnya

ibu guru mengijinkan 4 anak untuk maju ke depan kelas, sehingga ada 7 siswa maju ke depan kelas untuk melafalkan Surat Al Falaq. Setelah selesai guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan senam pagi Ibu Asri mengambil *laptop* dan *sound* kemudian mencari video senam sehat. Ibu Wahyuni,S.Sos mengatur barisan siswa agar rapi. Setelah itu senam pagi dilaksanakan. Dalam irama senam pagi dinyanyikan lagu-lagu yang mengandung ketauhidan dan pendidikan untuk anak-anak.

Ibu Asri memimpin gerakan senam, siswa mengikuti senam dengan riang gembira. Setelah kegiatan senam selesai, siswa duduk kembali dan diijinkan untuk minum. Guru menggelar karpet untuk duduk para siswa. Setelah itu siswa duduk di atas karpet kemudian membuka bekal makanan yang dibawa. Guru juga memberi *snack* berupa pisang.

Ibu Wahyuni mengajak siswa untuk membaca "*bismillah*" sebelum makan. Semua siswa melafalkan "*bismillah*", kemudian siswa makan bekal yang dibawa. Kemudian guru memberi *snack* berupa pisang kepada semua siswa. Saat itu semua siswa mengambil 1 pisang. Setelah semua siswa selesai makan bekal dan pisang, terlihat siswa membuang kulit pisang di tempat sampah. Setelah acara makan selesai, siswa diijinkan untuk beristirahat. Anak-anak bermain bersama teman-temannya, terlihat ada yang bermain ayunan, bermain petak umpet, dan lain sebagainya. Mereka bercengkrama dengan teman-temannya, para siswa terlihat senang ketika bermain bersama. Setelah istirahat selesai, bel masuk berbunyi, para siswa masuk kelas kemudian duduk di kursi masing-masing. Kegiatan selanjutnya adalah menarikan Tari Saman sebagai upaya untuk mengenalkan kepada siswa mengenai budaya yang ada di Indonesia. Ibu Asri menayangkan video tari Saman, siswa berbaris dengan rapi setelah itu siswa duduk untuk bersiap melakukan gerakan tari Saman.

Setelah mempraktikkan tari Saman, siswa kembali duduk di kursi masing-masing dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru berpesan agar siswa mengerjakan tugas di rumah yaitu membaca dengan

disimak oleh ayah atau ibu masing-masing. Selanjutnya guru membagikan buku penghubung dan buku tabungan kepada para siswa. Pembagian buku dengan memanggil nama siswa masing-masing, bagi yang namanya dipanggil maka siswa tersebut maju untuk mengambil bukunya.

Setelah semua siswa menerima bukunya, maka guru memimpin untuk membaca doa penutup majlis bersama-sama. Anak-anak bersemangat untuk membaca doa. Setelah itu guru mengucapkan salam, siswa menjawab salam tersebut bersama-sama. Kemudian siswa berbaris rapi untuk berjabat tangan dengan ibu guru, mereka sabar menunggu giliran. Akhirnya satu persatu siswa keluar kelas kemudian turun menuju halaman sekolah kemudian bersiap pulang.

Siswa mengambil sepatu atau sandal miliknya di rak sepatu. Kemudian siswa mencari orang tua yang menjemputnya, apabila siswa belum menemukan orang tuanya maka siswa akan menunggu. Setelah semua siswa pulang, guru merapikan kelas kemudian berdiskusi sebentar mengenai pembelajaran hari itu. Guru juga mencatat peristiwa yang terjadi pada hari itu.

Pada saat observasi di hari yang lain, kegiatan yang dilakukan siswa saat tiba sama dengan hari sebelumnya.sebelum masuk kelas amak anak memulai kegiatan simaan ,yang non abk menggunakan AISM atau IQRO sementara untuk yang berkebutuhan khusus dengan delyay wicara yaitu Yumna, Aqmal, Alvino, Abil, dan lain lain, menggunakan *flashcard*

Gambar 4.8 Alvino dan Dzakiyah terapi wicara dengan *flashcard*

Kegiatan inti yang dilakukan pada hari itu adalah melaksanakan sholat

dhuha bersama di masjid kota. Jarak antara sekolah dengan masjid tidak terlalu jauh sehingga siswa dan guru menuju masjid kota dengan berjalan kaki.

Sebelum menuju masjid kota, siswa berbaris rapi di halaman sekolah. Kegiatan sholat dhuha diikuti semua siswa baik non ABK maupun ABK. Ada siswa ABK yang dibantu oleh guru karena tidaak bisa berjalan sendiri, jadi siswa tersebut menggunakan kursi roda. Saat itu siswa ABK yang mengikuti kegiatan berjumlah 1 orang karena 3 siswa ABK tidak masuk.

Setelah sampai di masjid, siswa menuju tempat wudlu untuk berwudlu kemudian siswa berbaris membentuk shof untuk melaksanakan *Sholat Dhuha*. *Sholat Dhuha* dipimpin oleh salah satu siswa. Pada waktu itu guru mengingatkan agar siswa melaksanakan sholat dengan tertib, bersikap yang baik di masjid. Setelah semua berbaris rapi membentuk *shof*, sholat dimulai dengan membaca bacaan sholat dengan cara *jahr* secara bersama-sama, pada bacaan-bacaan tertentu guru membantu mengingatkan siswa. Pada saat siswa melaksanakan sholat dhuha semua guru mengawasi siswa dan membenarkan gerakan sholat apabila ada siswa yang keliru dalam gerakan sholat.

Kegiatan sholat *dhuha* selesai, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Doa dimulai dengan membaca lafal *Tasbih, Tahmid, Takbir* kemudian bersama-sama melafalkan doa untuk orang tua dan doa kebaikan dunia akhirat. Setelah membaca doa selesai, guru menekankan manfaat *Sholat Dhuha* diantaranya adalah siswa akan mendapat pahala.

Setelah kegiatan sholat *dhuha* selesai, siswa kembali ke sekolah bersama-sama. Kemudian siswa masuk kelas, duduk di kursi masing-masing untuk makan *snack.* Sebelum makan, siswa melafalkan *Bismillah*. Setelah selesai mengucapkan *Alhamdulillah*. Kegiatan dilanjutkan dengan melafalkan beberapa hadits diantaranya hadits senyum adalah sedekah. Kegiatan dilanjutkan dengan melafalkan doa penutup dan siswa pulang.

Pada observasi selanjutnya pada bulan November kegiatan yang dilakukan siswa sama saat tiba di sekolah yaitu bersalaman dengan guru,

meletakkan sepatu atau sandal di rak sepatu, masuk kelas dilanjutkan membaca dengan disimak guru. Kegiatan selanjutnya adalah berbaris sebelum masuk kelas.

Saat siswa berbaris guru mengajak siswa untuk senam pagi tanpa diiringi musik. Kegiatan senam tersebut dilakukan untuk menanamkan siswa agar mensyukuri nikmat Allah Swt. dengan menjaga kesehatan. Selain itu melatih motorik siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah mewarnai gambar yang sudah disediakan. Siswa sangat senang apabila mendapat perintah untuk mewarnai. Siswa mengeluarkan pensil warna miliknya, saat itu ada siswa yang tidak membawa. Melihat hal tersebut, terlihat seorang siswa dengan suka rela meminjamkan pensil warna miliknya.

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu upaya melatih kreatifitas siswa. Di RA Inklusi Zidni Ilma diadakan ekstrakurikuler mewarnai setiap Jumat ke 2 dan 4 dengan memanggil Pak Widi yang memiliki keahlian mewarnai. Saat itu terlihat beberapa siswa menambahkan gambar lain pada gambar yang diwarnai.Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mewarnai kira-kira 30 menit. Semua siswa berusaha agar dapat menyelesaikan tugasnya, terlihat seorang siswa ABK yang berusaha untuk menyelesaikan gambarnya tanpa dibantu guru atau teman lain. Setelah selesai mewarnai, guru memberi nilai dengan huruf A atau B. Selain memberi nilai, guru akan menambahkan gambar bintang di samping nilai. Gambar bintang merupakan salah satu upaya guru untuk menghargai prestasi siswa. Siswa terlihat gembira apabila gambarnya mendapat tanda bintang. Banyak diantara siswa yang meminta gambar bintang tidak hanya 1 tapi beberapa bintang.

Setelah kegiatan mewarnai selesai dilanjutkan dengan makan bekal yang dibawa siswa. Sebelum makan bekal, guru mengumumkan bahwa ada dua siswa yang akan berbagi makanan. Semua siswa tampak gembira mendengar hal itu. Bagi anak-anak yang ada di kelas A, berbagi makanan sering dilakukan untuk menanamkan rasa peduli sosial.

Guru memerintah siswa yang akan berbagi makanan supaya maju ke depan dan membagikan makanan yang mereka bawa. Dua siswa tersebut membagi makanan dengan tangan kanan kepada semua teman di kelasnya. Siswa yang mendapat makanan menerima dengan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih. Sebelum makan, mereka mengucapkan *Bismillah* terlebih dahulu. Sambil makan salah seorang guru menawarkan kepada siswa akan melihat video apa. Ada beberapa siswa yang menjawab ingin melihat video kisah Nabi Ibrahim, ada yang ingin melihat Upin Ipin, ada yang ingin melihat Nabi Nuh dan lain sebagainya. Akhirnya diadakan diskusi apa yang akan dilihat dan diputuskan akan melihat video kisah Nabi Ibrahim. Akhirnya siswa makan sambil melihat tayangan video di laptop.

Setelah selesai makan kemudian siswa dipersilakan untuk istirahat. Pada waktu istirahat tampak siswa membuka-buka buku yang dibawa salah seorang temannya. Mereka terlihat membolak balik buku tersebut. Mereka melihat gambarnya saja karena anak-anak di kelas A belum bisa membaca dengan lancar. Selain ada yang membaca buku, siswa yang lain bermain bersama teman-temannya. Mereka bermain kereta api dengan cara menata kursi dengan berurutan. Terlihat salah satu siswa yang menjadi masinis. Setelah waktu istirahat selesai siswa masuk kembali ke dalam kelas dan tidak lupa merapikan mainan yang tadi dipakai. Jika ada anak yang tidak mau merapikan mainan maka guru akan menyemangati dengan mengatakan "Siapa yang mau ikut lomba merapikan mainan?". Mendengar kalimat tersebut maka hampir semua siswa beramai-ramai merapikan mainan mereka.

Setelah siswa masuk kelas dilanjutkan dengan melafalkan hadits-hadits dan doa-doa. Setelah melafalkan hadits dan doa, guru menjelaskan kandungan hadits atau doa tersebut. Saat ibu guru menjelaskan, terlihat beberapa siswa menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui. Kegiatan selanjutnya adalah memasukkan buku masing-masing ke dalam tas, memasukkan tempat makanan, dan botol minuman.

Saat itu terlihat ada seorang siswa yang menjatuhkan botol minuman temannya tanpa sengaja. Tanpa diminta siswa itu meminta maaf dengan mengatakan “Maaf ya botolnya jatuh” kepada pemilik botol. Siswa pemilik botol mengatakan “Iya”. Guru mengajak keduanya untuk bersalaman. Setelah semua siswa selesai memasukkan benda-benda miliknya dilanjutkan dengan membaca doa bersama, kemudian diakhiri dengan salam. Setelah itu siswa menjabat tangan ibu guru dan turun untuk pulang.

D.Deskripsi Data Setelah Hasil Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting menurut Hasnudah (2017:88-103), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini tiga metode yaitu :

2. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan meggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Gejala yang tampak pada obyek penelitian akan dicatat secara keseluruhan atau secara sistematis. Pelaksanaan yang digunakan untuk mengobservasi obyek melalui beberapa tahapan atau beberapa cara yaitu: observasi terhadap partisipan,dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dapat mengambil subyek melakukan pencatatan diluar sepengetahuannya. Pelaksanaan observasi dilakukan ketika subyek dan peneliti dalam satu kegiatan belajar mengajar di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo.

Ketika observasi di lapangan berlangsung, peneliti mengamati beberapa keterlambatan dalam berbicara pada subyek seperti ketika subyek hendak meminta bola subyek hanya mengucapkan “la” begitupun ketika subyek membukakakn pintu subyek hanya mengatakan “ka“ sedangkan pada usia 4 tahun sebenarnya dapat mengucapkan dengan jelas apa yang diinginkan dan melabel benda dengan artikulasi yang baik.

Tabel 2. Tabel Indikator

No	Indikator	Item
1.	Jumlah suku kata kata dalam 1 kata	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*
2.	Bentuk kata dalam *flashcard*	Anak mampu menirukan kata dalam *flashcard*
3.	Urutan kata dari beberapa *flashcard*	Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*
4.	Penggunaan kata pada kalimat pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman

Sedangkan Paizaluddin (2013:113) berpendapat bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penelitiatau pengamatmelihat situasipenelitian. Teknikini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Tabel 3 .Observasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
1	Yumna	Perempuan	4 th, 8 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru	√		1
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*	√		1
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman	√		1
				Jumlah	4		

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
2	Aqmar	Laki laki	3 th, 6 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru	√		1
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*	√		1
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah		3	

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
3	Alvino	Laki laki	6 th, 8 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*		√	0
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru	√		1
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*	√		1
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah		2	

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
4	Abil	Laki laki	6 th, 5 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru	√		1
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*	√		1
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman	√		1
				Jumlah	4		

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Item	Ya	Tidak	Skor
5	Dzakiyyah	Perempuan	7 th, 3 bl	Anak mampu menyebutkan suku kata dalam setiap *flashcard*	√		1
				Anak mampu mengambil *flashcard* sesuai arahan guru		√	0
				Anak dapat menyebutkan gambar dalam *flashcard* lebih dari satu *flashcard*	√		1
				Anak dapat menggunakan kata dalam sosialisasi dengan teman		√	0
				Jumlah	2		

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara

terstruktur. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada informan peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode (teknik).

Keterbatasan Penelitian berdasarkan proses observasi secara langsung peneliti, dalam proses penelitian mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dialami serta bisa menjadi faktor-faktor yang dapat dijadikan lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang, sehingga dapat menyempurnakan penelitiannya.

E. Analisis Data

NPar Tests

Notes

Output Created		03-JUL-2025 20:33:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=Pre WITH Post (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,16
	Number of Cases Allowed[a]	449389

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	5[b]	3,00	15,00
	Ties	0[c]		
	Total	5		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-2,121[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,034

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan test statistik dari uji wilxocon signed ranks diperoleh Z -2,121, Asymptotik Sig (2-tailed) 0.034 maka ada pengaruh media terapi wicara anak *down syndrome*di Kelas BRA Inklusi Zidni ilma Sukoharjo ini menunjukan Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *flashcard* media terapi wicara anak down syndrome RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. **Gambaran umum Pelaksanaan *flashcard* sebagai media terapi wicara anak downsyndrome RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo**

   Pelaksaan *flashcard* media terapi wicara anak berkebutuhan khusan khusus dengan delay wicara dilakukan terhadap 5 anak dengan diagnosa *down syndrome*,delay wicara yang ada di kelas B di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo. RA inklusi Zidni Ilma Sukoharjo merupakan satu-satunya RA inklusi yang ada di Kabupaten Sukoharjo. RA inklusi Zidni Ilma berada di bawah kewenangan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan *flashcard* media terapi wicara pada anak berkebutuhan khusus Langkah-langkah yang dilakukan guru diantaranya adalah, yaitu :

   a. Guru melakukan simaan setiap pagi sebelum anak-anak berbaris masuk ke kelas dengan menyiapkan *flashcard* bertema buah buahan
   b. Murid antri untuk disimak bu guru dengan *flashcard* yang sudah disiapkan.
   c. Anak-anak satu persatu kedepan guru untuk kemudian guru akan mengambil salah satu *flashcard* dengan tema buah kemudian anak menyebutkan Namanya jika kesulitan, maka guru akan memberi *clue*, jika kurang jelas maka guru akan mengulang dan anak mencoba mengulang
   d. Guru memberikan beragam *flashcard* metode dalam menyimak anak-anak dengan *flashcard* seperti anak disuruh mengambil gambar yang disebutkan guru atau mengambil salah satu kemudian di taruh ke keranjang .

e. Guru senantiasa memberikan reward Ketika anak-anak berhasil menyebutkan gambar di *flashcard.reward* bisa berupa acungan jempol, kalimat ujian bagus,
f. pintar, diberi tanda Bintang di tangan .

Anak-anak berkebutuhan khusus mulai terlihat progresnya berbicara dengan adanya *flashcard* sebagai media untuk terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara.

Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus, diantara anak-anak berkebutuhan khusus pun masing masing diagnosa akan berbeda karakteristik nya, anak *down syndrome* berbeda dengan anak *cerebal palsy* berbeda pula dengan anak-anak dengan delay wicara persamaannya adalah anak-anak berkebutuhan khusus butuh dibantu dalam hal pembelajaran untuk meraih setiap progresnya dikarenakan karakteristiknya yang berbeda inilah mereka memerlukan program pembelajaran individual di setiap pencapaian progresnya

Program pembelajaran individual di rancang dengan mengasesment anak-anak, asesment melibatkan guru, terapis, dokter tumbuh kembang sehingga guru bisa menuliskan kelemahan, kekuatan anak dan progres yang hendak dicapai. 5 anak berkebutuhan khusus di penelitian ini kesemuanya mengalami delay wicara maka progres yang hendak dicapai adalah bertambahnya kosa katanya, semakin benar artikulasi bicaranya, semakin lancar komunikasi dua arah, sosialiasi meningkat. Progres ini memerlukan media yang mampu menarik anak untuk menambah kosakata yg mereka miliki *flashcard* cukup efektif menambah kosakata anak, membuat anak-anak lebih fokus dari sebelumnya. Dari kegiatan simaan yang dilakukan guru Zidni Ilma hal yang dapat disimpulkan di antaranya adalah :

1. Alvino yang sebelumnya jika datang lebih senang tengkurap dan semaunya, ketika datang pagi hari simaan mau duduk bersila melihat beberapa gambar yang disodorkan dan merespon dengan mulai

memonyongkan bibir ,memberi bahasa isyarat misal gambar pisang dia akan memegang perut dan memegang mulut

2. Yumna menjadi tertantang untung mengeluarkan suara keras ketika membca gambar gambar dan guru membenarkan pengucapannya
3. Dzakiyah menjadi fokus mulai tertib ketika simaan dan mulai memperjelas apa yangg diucapkan ketika *flashcard* disodorkan
4. Abil mulai menambah kosakata, merespon setiap *flashcard* yang disodorkan menambah kosakata di gambar buah yang jarang di konsumsi misalnya kiwi
5. Aqmal yang seringkali gampang mengantuk saat simaan mau untuk fokus meski sebentar dan sangat *excited* ketika mengucapkan beberapa gambar di *flashcard* dan ketika dibenarkan ucapannya *Aqmal* mau menirukan meskipun ada huruf yang hilang

2. Implementasi *Flashcar*d sebagai media terapi wicara untuk anak downsyndrome di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo

Implementasi *Flashcar*d sebagai media terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara Kelas B di RA Inklusi Zidni Ilma melalui 3 tahap yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Berikut kesimpulan dari 3 tahap tersebut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk merancang *flashcard* sebagai media terapi wicara bagi anak berkebutuhan khusus dengan delay wicara.

Guru mempersiapkan dengan Program pembelajaran individual(PPI) dengan merujuk pada assessment awal dan juga KTSP yang telah disusun oleh RA Inklusi Zidni ilma.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan lebih mengedepankan pada variasi metode Ketika guru menyampaikan simaan dengan *flashcard*. Metode penanaman karakter dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

1) Metode Pembelajaran

2) Metode Pembiasaan
3) Metode Reward
4) Metode Penguatan

c. Penilaian

Pada tahap penilaian, guru akan mencatat pencapaian anak pada wicaranya Ketika mereka menyebutkan gambar pada *flashcard*,dengan nilai BSB (Berkembang sangat baik). Nilai BSH (Berkembang sesuai harapan) jika anak masih dibantu dengan clue Ketika menyebutkan gambar. MM (Mulai muncul) jika anak dibantu Ketika menyebutkan dan BD jika anak belum mau mengucapkan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di RA Zidni Ilma Sukoharjo

Faktor pendukung implementasi *flashcard* media terapi wicara ada 2 yaitu :

a. Konsistensi guru melakukan simaan dengan *flashcard* ,sekaligus guru harus kreatif menggunakan *flashcard* dengan berbagai metode.
b. Orang tua mendukung dengan melaksanakan *follow up* di rumah dengan menggunakan *flashcard* sebagai media terapi wicara.

1) Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan *Flashcard* sebagai media terapi wicara di RA inklusi Zidni Ilma Sukoharjo adalah sebagai berikut :

Hambatan internal ada dua yaitu :

2) Guru RA Inklusi Zidni ilma bukanlah lulusan Pendidikan luar biasa, perlu terus diingatkan tentang anak-anak berkebutuhan khusus yang berbeda kemampuannya dengan anak-anak non berkebutuhan khusus.

Hambatan eksternal

3) Hambatan eksternal berasal dari luar sekolah yaitu ada sebagian orang tua yang kurang *memfollow up* yang dilakukan sekolah harusnya dilakukan juga dirumah, anak-anak juga harusnya tidak diberi gadget tanpa control yang menggangu progres

bicara.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan *flashcard* sebagai media terapi wicara sudah terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan. Namun harus ada konsistensi pelaksanaan, agar progres bicara tercapai.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai *flashcard* sebagai medi terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus delay wicara di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo adalah :

1). Bagi Sekolah

Simaan dengan menggunakan *flashcard* terapi wicara sebaiknya dilakukan dengan konsisten dan menggunakan berbagai metode tidak hanya mengacungkan *flashcard* satu persatu ke anak- anak berkebutuhan khusus tetapi juga bisa dengan modifikasi memasukkan ke keranjang sesuai arahan guru,mengurutkan *flashcard*, menempelkan *flashcard* dll, sehingga anak anak tidak bosan.

2). Bagi Guru

Guru merupakan ujung tombak, peran guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan *flashcard* media terapi wicara pendidikan karakter bagi ABK dan non ABK oleh karena itu guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam melayani ABK meskipun guru tersebut bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa. Peningkatan kompetensi bisa melalui seminar atau membaca buku-buku.

3). Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan mitra implementasi *flashcard* sebagai media terapi wicara anak berkebutuhna khusus dengan delay wicara kelas B di RA Zidni Ilma, oleh karena itu orang tua diharapkan selalu

memberikan *follow up* menggunakan *flashcard* sebagai media terapi wicara yang dilakukan di rumah. Orang tua diharapkan tidak memberikan gadget sehingga anak-anak lebih senang melihat tanpa ada interaksi komunikasi sehingga Kembali menghambat wicaranya. Orang tua diharapkan menggunakan berbagai metode Ketika menggunakan *flashcard* yang dijadikan sebagai terapi wicaranya, tidak monoton hanya mengacungkan karu ke depannya tapi juga bisa divariasi dengan mengambil kartu sesuai arah guru ke keranjang ,mengurutkan f*lashcard* sehingga anak-anak tidak bosan belajar bicara dengan media *flashcard*